

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Wisata

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan macam-macam kegiatan wisata yang di dalamnya terdapat berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan, baik itu oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah. Menurut Gusti (2016) dalam (Kamaru et al., 2017 hlm 3) pariwisata yaitu suatu jasa dan pelayanan. Berdasarkan Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 Pasal 1 bab 1 tentang Kepariwisata dijelaskan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan melakukan kunjungan ke daerah tertentu dengan tujuan liburan, pengembangan diri, ataupun mempelajari keunikan dan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu yang singkat. Menurut Yoeti (2016 hlm 8) bahwa perjalanan wisata perlu memenuhi empat kriteria, yaitu:

1. Perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya diluar tempat tinggalnya (*from one place to another place*).
2. Perjalanan dilakukan kurang dari 24 jam atau lebih (*more than 24 hours*), kecuali *excursionist* (kurang dari 24 jam)
3. Tujuan melakukan perjalanan hanya untuk bersenang-senang (*to pleasure*)
4. Uang belanjaan yang dibawa wisatawan berasal dari tempat tinggalnya.

Wirawisata dapat diartikan sebagai kegiatan berwisata dengan melaksanakan eksplorasi ke cagar alam maupun tempat wisata (Lulu Yuliani, Lilis Karwati, n.d.). Pariwisata adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengadakan, menyiapkan, mengusahakan objek, daya tarik wisata, dan usaha baik usaha mengenai sarana maupun usaha lain yang berkaitan dengan bidang tersebut. Wisata adalah kegiatan yang tidak bisa terhindar dari keberlangsungan hidup manusia, karena setiap manusia memerlukan melakukan aktivitas ke luar daerah tempat tinggalnya dengan tujuan rekreasi.

wisatawan, tetapi memberikan dampak baik juga bagi para masyarakat yang berada di lingkungan sektor pariwisata, sebab wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan keadaan ekonominya.

Pariwisata terdiri dari beberapa komponen, menurut Pendit (1990 hlm 57) komponen pariwisata diantaranya:

1. Atraksi wisata

Atraksi wisata dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang. Atraksi wisata dapat berupa kegiatan, wahana, benda-benda, keindahan alam dan hasil dari ciptaan manusia.

2. Aksebilitas

Aksebilitas adalah tingkat kemudahan wisatawan mencapai daerah tujuan wisata. aksebilitas dapat berupa akses jalan, fasilitas transportasi dan fasilitas penunjang lainnya yang dapat memberikan pengaruh yang besar dan memudahkan wisatawan saat berada di daerah tujuan wisata.

3. Fasilitas

Fasilitas wisata dapat dimaknai sebagai sarana dan prasarana yang tersedia di daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk memenuhi segala keperluan wisatawan. Keperluan wisatawan tidak hanya mengenai keindahan alam serta atraksi wisata, akan tetapi membutuhkan fasilitas lain seperti akomodasi, transportasi dan fasilitas lainnya.

2.1.1.1 Usaha pariwisata

Undang-undang Republik Indonesia tentang kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 menyebutkan usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyediakan jasa atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait bidang tersebut. Usaha pariwisata diantaranya:

- a. Daya tarik wisata; daerah yang menjadi tujuan wisata, harus memiliki suatu keunikan yang menjadi perhatian sehingga wisatawan ingin berkunjung ke tempat wisata tersebut. Diantaranya dapat berupa keindahan, keberagaman budaya dan lain sebagainya.
- b. Kawasan pariwisata; daerah atau tempat yang menjadi tujuan wisata.

- c. Jasa transportasi wisata; usaha yang memberikan jasa berupa kendaraan untuk memenuhi keperluan wisatawan.
- d. Jasa perjalanan wisata; usaha atau agen perjalan.
- e. Jasa makanan dan minuman; menyediakan konsumsi untuk para wisatawan saat berada dikawasan wisata.
- f. Penyediaan akomodasi; menyediakan kebutuhan-kebutuhan para wisatawan, diantaranya fasilitas penginapan, hotel dan lain sebagainya.
- g. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; penyediaan kegiatan yang dapat menghibur para wisatawan, dapat berupa menampilkan keragaman budaya, tarian tradisional dan lain sebagainya.
- h. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran; penyediaan fasilitas untuk wisatawan dapat melaksanakan berbagai acara.
- i. Jasa informasi pariwisata; usaha yang memberikan informasi atau data bagi para wisatawan.
- j. Jasa konsultan pariwisata; usaha yang menyediakan saran bagi para wisatawan.
- k. Jasa pramuwisata; usaha yang membantu wisatawan dalam perjalanan wisata, diantaranya memandu wisata.
- l. Wisata tirta; jenis pariwisata yang menyajikan berbagai kegiatan olahraga air.
- m. Spa. Penyediaan pelayanan bagi wisatawan melalui perawatan tubuh.

2.1.1.2 Tujuan Wisata

Tujuan Kepariwisataan berdasarkan UU No 10 tentang kepariwisataan Bab 2 pasal 4 diantaranya:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berupa terciptanya lapangan pekerjaan, industri pariwisata, meningkatkan pendapatan masyarakat dan lain sebagainya.
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat; dengan adanya pariwisata dapat menumbuhkan kesempatan kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.
- c. Menghapus kemiskinan; pariwisata merupakan sektor penting yang mampu meningkatkan pendapatan daerah maupun masyarakat sehingga mampu mengatasi masalah kemiskinan.

- d. Mengatasi pengangguran; dengan adanya pariwisata dapat menciptakan peluang kerja serta menjadikan masyarakat sebagai tenaga kerja di sektor wisata baik sebagai pengelola ataupun pekerjaan lainnya.
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; pariwisata merupakan bidang yang berfokus memanfaatkan kekayaan alam dan sumber daya sehingga mampu dikenal oleh khalayak umum.
- f. Memajukan kebudayaan; pariwisata dapat menjadikan kebudayaan lebih dikembangkan dan dikenali oleh khalayak umum.
- g. Mengangkat citra bangsa; pariwisata mampu menaikkan citra bangsa dan menjadi ciri khas bangsa sebagai daya tarik bagi para wisatawan.
- h. Menumbuhkan rasa cinta tanah air; dengan berbagai macam keindahan dan kekayaan yang dimiliki Indonesia, baik kekayaan alam, sumber daya dan budaya, dapat menjadikan rakyat Indonesia lebih mencintai lingkungan.
- i. Menjadikan lebih kukuh jati diri dan kesatuan bangsa;
- j. Persahabatan antar bangsa lebih erat.

Ismayanti (2020 hlm 26-28) keuntungan dari Pariwisata terhadap keadaan ekonomi sebagai berikut:

- a. Pariwisata sebagai penyumbang devisa negara. Sektor pariwisata menjadi sumber penerimaan devisa dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.
- b. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Pariwisata memiliki peranan dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan.
- c. Menghasilkan lapangan pekerjaan. Melalui pariwisata dapat mengurangi jumlah pengangguran, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang menjadi landasan meningkatkan perekonomian masyarakat.
- d. Meningkatkan struktur ekonomi. Pariwisata memiliki peranan untuk membantu dalam pertumbuhan ekonomi, diantaranya meningkatkan pendapatan, terciptanya lapangan pekerjaan, dan berkurangnya pengangguran.
- e. Membuka peluang investasi. Pariwisata menimbulkan peluang bagi pelaku usaha ataupun penanam modal untuk menanamkan modalnya di sektor pariwisata.

- f. Mendorong aktivitas wirausaha (*interpreneurships*). Pariwisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan memotivasi masyarakat agar berwirausaha melalui pariwisata, dengan tujuan agar masyarakat lebih kreatif dan dapat menciptakan kesejahteraannya.

Sektor pariwisata memiliki berbagai tujuan dan harapan, maka berbagai upaya terus dilakukan baik di masyarakat maupun dilingkungan guna tujuan tersebut dapat terwujud. Dari berbagai tujuan tersebut yang menjadi tujuan utama adalah untuk merangsang pembangunan ekonomi, dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan ekonomi dimasyarakat menjadi lebih berkembang dan meningkat, sehingga terciptanya kesejahteraan.

2.1.2 Pengembangan wisata Berbasis Masyarakat

Menurut Muljadi (2009 hlm 27) berpendapat pengembangan pariwisata adalah usaha untuk memajukan secara luas sebuah daya tarik wisata agar lebih menarik dan berkembang, yaitu sumber daya yang dimiliki berupa kekayaan alam, budaya dan sejarah. Joyosuharto dalam Yoeti (1985 hlm 182) pengembangan pariwisata mempunyai tiga fungsi yaitu:

- 1) Membangkitkan ekonomi
- 2) Memelihara kepribadian bangsa dan kelstarian fungsi dan mutu lingkungan hidup
- 3) Menciptakan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

Isdarmanto (2016) pengembangan pariwisata harus berkelanjutan dan terus memberikan dampak yang signifikan untuk kesejahteraan dan kebaikan bagi masyarakat, juga mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan budaya yang ada. Dari pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa pengembangan pariwisata harus dapat memberikan banyak dampak positif dan menimbulkan banyak keuntungan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar wisata, karena wisata dapat mewujudkan masyarakat sejahtera, baik sejahtera dalam sosial dan ekonomi.

Umumnya, insan pariwisata diklasifikasikan dalam tiga pilar utama, dalam Ismayanti (2020) dalam (Rusyidi & Fedryansah, 2018), yaitu: Masyarakat, swasta dan pemerintah. Demi terciptanya pengembangan wisata yang maksimal, perlu adanya kerjasama pihak dari masyarakat, swasta dan pemerintah. Masyarakat

menjadi ukuran kesuksesan dalam suatu pengembangan wisata, karena masyarakat adalah pihak yang pertama merasakan dampak dari adanya wisata, baik itu dampak positif maupun negatifnya. Masyarakat juga menjadi pihak yang membantu dan menjadi subjek dalam pengembangan wisata maka masyarakat perlu berpartisipasi dalam setiap kegiatannya, karena masyarakat yang paling tahu mengenai keadaan dilingkungannya, makanya masyarakat perlu diikutsertakan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan wisata, baik dari mulai perencanaan sampai evaluasi. Pihak swasta berkontribusi dalam mengontrol dan mediasi, hal ini bertujuan agar pengembangan wisata berjalan wajar dan tidak merugikan masyarakat. Pihak Pemerintah berperan dalam membuat kebijakan-kebijakan, program-program, peraturan hukum, pemberian fasilitas-fasilitas, dana, serta ikut andil dalam merencanakan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta pengambilan keputusan. Pengembangan wisata mesti dilaksanakan dengan saling bekerjasamanya antara pemerintah, swasta dan masyarakat sehingga pengembangan tersebut dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Masyarakat menjadi aktor penting di dalam pengembangan wisata, karena masyarakat adalah pihak yang berperan selaku tuan rumah dan faktor penting dari kegiatan pengembangan. Maka masyarakat yang berada dilingkungan pengembangan, perlu didorong untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan dalam pengembangan, agar pengembangan wisata tersebut dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata membutuhkan perencanaan yang sudah dipersiapkan secara baik, maka diperlukan adanya upaya-upaya yang dapat menunjang proses pengembangan tersebut. Menurut Isdarmanto (2016 hlm 14) terdapat unsur-unsur penting yang perlu dikendalikan dan ada dalam kepariwisataan, sebagai berikut:

1. Jenis kegiatan yang dilakukan dan maksud dari kunjungan
2. Letak tempat kegiatan wisata yang dituju
3. Aksesibilitas yang bisa dilalui
4. Rencana waktu menetap di daerah tujuan wisata (*Length of stay*)
5. Fasilitas layanan yang mampu disediakan oleh usaha pariwisata

2.1.2.1 Dampak Pengembangan Wisata

Dalam Isdarmanto (2016 hlm 21) Pariwisata memberikan dampak positif, diantaranya:

1. Menciptakan kesempatan usaha. Dengan adanya wisatawan, perlu pelayanan demi memenuhi kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan harapan (*expectation*).
2. Meningkatkan peluang usaha. Dengan dibangunnya usaha di wisata, menyebabkan dibutuhkan pekerja atau karyawan.
3. Meningkatkan pendapatan dan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat. Hal itu disebabkan oleh pengeluaran dari wisatawan.
4. Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
5. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau Gross Domestic Bruto (GDB).
6. Dapat memicu peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

Menurut Sulistyad et al (2017) Manfaat yang diperoleh masyarakat dari wisata berkelanjutan adalah diantaranya:

1. Usaha lokal baru dan peluang ekonomi
2. Menciptakan lapangan pekerjaan yang layak
3. Daya tarik wisata dan menciptakan pasar
4. Daya tarik investasi dapat dikendalikan
5. Jaringan usaha
6. Pajak pendapatan

2.1.2.2 Aspek Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (1997 hlm 1-3) pengembangan pariwisata harus memerhatikan aspek yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*)

Perlu mengetahui karakter dari wisatawan, baik dari mana mereka datang, minat, dan pada saat apa mereka melakukan perjalanan.
2. Pengangkut (*transportations*)

Harus diketahui bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia.
3. Atraksi/objek wisata (*attractions*)

Atraksi dan objek wisata yang akan dijual, harus memenuhi tiga syarat: a) apa yang dilihat (*something to see*), b) apa yang dapat dilakukan (*something to do*, c) apa yang dapat dibeli (*something to buy*).

4. Fasilitas pelayanan (*service facilities*)

Fasilitas apapun yang tersedia di daerah tujuan wisata, berupa akomodasi, tempat makan, menginap, bank, telepon umum perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum dan lain sebagainya.

5. Informasi dan promosi (*infromations*)

dibutuhkan untuk memberi tahu kepada para wisatawan mengenai apa saja yang ada di daerah tujuan wisata, sehingga wisatawan mengetahui dan dapat mengambil keputusan. Informasi dan promosi dipasang pada brosur ataupun media lainnya yang mengandung infromasi.

2.1.2.3 Prinsip-prinsip Pengembangan Wisata

Menurut (Nyoman Sunarta & Arida, 2017 hlm 12) prinsip-prinsip dalam pengembangan wisata berkelanjutan adalah:

1. Pembangunan pariwisata harus diawali dengan mengikut sertakan masarakat lokal dengan ide dan gagasan melibatkan masyarakat setempat untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Mewujudkan keseimbangan antara keperluan orang yang berwisata dan masyarakat.
3. Pembangunan harus melibatkan orang yang mempunyai kepentingan dan akan menghasilkan hasil yang baik.
4. Memberikan kemudahan kepada para pelaku usaha baik kecil maupun menengah.
5. Harus dikondisikam untuk menciptakan bidang usaha lain.
6. Adanya kerja sama antara masyarakat.
7. Pengembangan wisata harus ada proses lanjutan.
8. Pariwisata harus dilakukan dengan optimal dan tidak ada penyalahgunaan
9. Adanya pemantauan dan penilaian.
10. Terdapat kegiatan peningkatan kualitas suber daya

2.1.2.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata

Menurut Slamet (1985) dalam (Handini et al., 2019 hlm 32) tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ditentukan oleh tiga unsur:

- 1) Ada kesempatan yang diberikan pada masyarakat, untuk berpartisipasi; dalam hal ini masyarakat di berikan kesempatan atau peluang untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pembangunan, baik dari mulai perencanaan sampai tahap evaluasi.
- 2) Adanya keinginan masyarakat; keinginan serta motivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan sangat berpengaruh, karena dengan adanya partisipasi masyarakat, masyarakat dapat mengetahui tahap-tahap dan proses dari pemberdayaan dan pembangunan tersebut.
- 3) Kesanggupan untuk berpartisipasi; perlu adanya kesiapan dari masyarakat baik dari segi mental maupun sikap, karena pembangunan tersebut dapat berdampak pada perbaikan kehidupannya.

Menurut Dusseldorp, (1981) dalam (Handini et al., 2019 hlm 26) mengidentifikasi bentuk kegiatan partisipasi dapat berupa:

- 1) Menjadi anggota organisasi atau perkumpulan masyarakat; Masyarakat atau individu dapat ikut serta dalam kelompok atau organisasi di masyarakat, diantaranya karang taruna dan kegiatan masyarakat lainnya.
- 2) Turut serta pada pertemuan yang diadakan; mengikuti diskusi, seperti rapat yanga diadakan oleh organisasi atau kelompok di lingkungan masyarakat.
- 3) Terlibat pada kegiatan yang mampu membangkitkan partisipasi masyarakat lainnya; pada kegiatan kelompok masyarakat misalnya gotong royong, ronda, ataupun kegiatan lainnya.
- 4) Menggerakkan sumberdaya masyarakat; bentuk dari partisipasi masyarakat adalah mengajak dan menggerakkan individu lain untuk ikut serta dalam setiap kegiatan. Kegiatan menggerakkan partisipasi masyarakat ini dapat berupa memotivasi, mengajak dan lain sebagainya.
- 5) Mengambil bagian dalam mengambil keputusan; ikut serta dalam setiap pengambilan keputusan dari setiap kegiatan karena masyarakat memiliki peran penting.

- 6) Memanfaatkan hasil yang didapatkan dari kegiatan masyarakat; kegiatan pembangunan tentunya ada hasil yang dicapai. Hasil tersebut dapat dimanfaatkan dan diimplementasikan kepada masyarakat itu sendiri sehingga lebih paham dan merasakan hasil dari pemberdayaan.

Masyarakat menjadi pelaku utama pengembangan wisata, maka masyarakat yang berada dilingkungan pengembangan, perlu didorong untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan dalam pengembangan, agar pengembangan wisata tersebut dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal.

2.1.3 Pendapatan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah tolak ukur perkembangan dan peningkatan suatu daerah. Indikator kesejahteraan adalah hal yang dapat memberikan keterangan atau menjelaskan segala sesuatu yang menunjukkan keadaan yang sejahtera. Adapun pendapatan masyarakat berasal dari, sebagai berikut:

1. Upah atau gaji hasil dari bekerja
2. Harta milik pribadi seperti modal dan aset
3. Dari pemerintah

Menurut Samuelson & Nordhaus (2003) dalam (Sudirman & Ubaidillah, 2020 hlm 138) Pendapatan yang dihasilkan adalah berupa uang yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penukaran. Menurut Mankiw (2000 hlm 130) Pendapatan masyarakat merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh pribadi atau perseorangan yang diterima dari rumah tangga dan bidang usaha lain. Menurut Sodikin dan Riyono (2008 hlm 37) penghasilan adalah kenaikan ekonomi yang ditentukan berdasarkan arus naik dan turun sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan pada waktu tertentu. Sadono (2006 hlm 47) pendapatan merupakan jumlah penghasil dari masa kerja baik hari, minggu, bulan maupun tahun.

2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Jurnal (Danil Mahyu, 2013 hlm 38) yaitu:

- a. Tersedianya peluang kerja; tersedianya lowongan pekerjaan yang ditawarkan.

- b. Kemampuan dan keahlian; kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga dapat mempermudah penyelesaian sesuatu, seperti keterampilan atau penguasaan pada bidang tertentu.
- c. Motivasi; dorongan yang ada pada setiap diri untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Keuletan bekerja; kemauan dan sifat tidak mudah putus asa
- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Swasta dan Irawan (2008 hlm 201) faktor yang memengaruhi pendapatan antara lain:

- 1) Keadaan dan kecakapan dalam berusaha
- 2) Kegiatan jual beli yang dapat menarik minat dan meyakinkan pembeli untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan
- 3) Tempat usaha
- 4) Modal yang dimiliki
- 5) Kondisi organisasi yang menaungi para penjual
- 6) Lainnya seperti promosi, pemberian *reward*.

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Mulyadi (2010 hlm 127) diantaranya:

- a. Barang atau jasa.
- b. Harga, sejumlah uang yang harus dibayarkan pembeli kepada penjual untuk mendapat produk yang diinginkan.
- c. Distribusi, penyaluran produk pendistribusian yang luas dapat berpengaruh pada penjualan.
- d. Promosi, kegiatan untuk memperkenalkan barang atau jasa yang dimiliki.

Adapun faktor yang mempengaruhi penghasilan seseorang menurut Boediono (2002 hlm 150) antara lain:

- a) banyaknya pembuatan atau produksi yang dimiliki yang berasal dari aset pribadi atau pemberian
- b) Harga dari masing-masing produk
- c) Penghasilan dari usaha sampingan atau tambahan.

Indikator kesejahteraan adalah meningkatnya mutu sumber daya manusia, meningkatnya mutu ini dapat berupa berkurangnya kemiskinan, pendapatan yang

meningkat, keadaan ekonomi yang membaik, terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok dan tersedianya lapangan pekerjaan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian sudah dilakukan atau pernah dibuat sebelumnya dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan pada waktu terkini. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Penelitian oleh Dede Albasir (2019) mahasiswa Institut Agama Negeri (IAIN) metro dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pariwisata dilaksanakan dengan mengembangkan sumber dan potensi kepariwisataan baik nasional maupun lokal, menciptakan peluang kerja yang luas khususnya bagi masyarakat sekitar. Adanya pengembangan wisata mampu mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, pengembangan wisata juga memberikan dampak-dampak positif, diantaranya terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan masyarakat.
2. Penelitian oleh Fatimatuazzakrah (2020) mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) mataram dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penjual Ikan Bakar Di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di desa sekotong barat dilakukan dengan cara promosi dan dilakukannya pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana agar semakin bagus sehingga lapak tempat masyarakat berjualan lebih nyaman. Dampak dari pengembangan wisata adalah pendapatan masyarakat di desa sekotong barat mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya pendapatata, kesejahteraan masyarakat pun dikatakan meningkat, karena dari hasil berjualan tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat.
3. Penelitian oleh Hary Hermawan (2016) mahasiswa STP ARS Internasional dengan judul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap

Ekonomi Masyarakat Lokal”. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan wisata memberikan dampak baik untuk masyarakat diantaranya, meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar wisata dan menambah pendapatan.

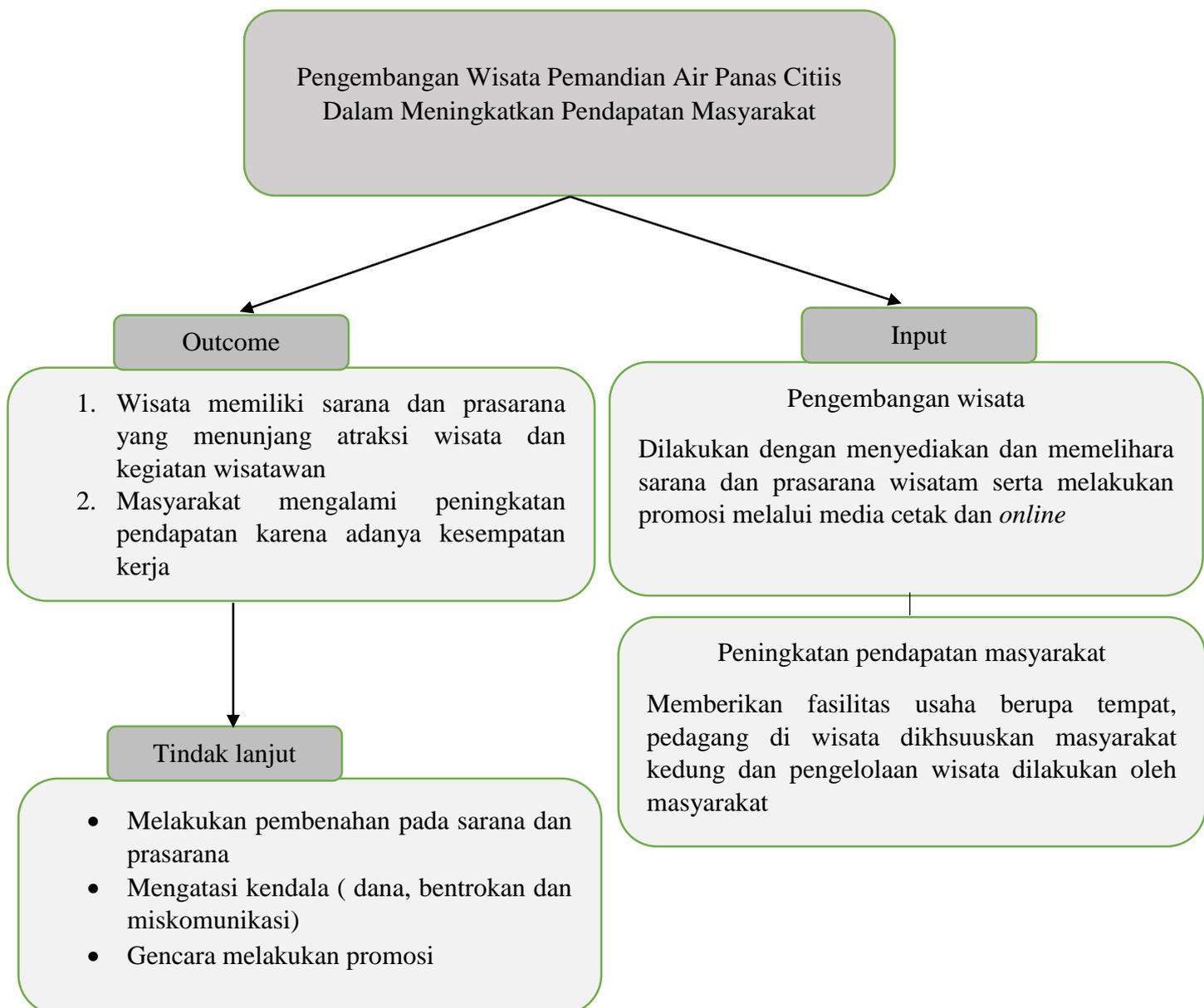
4. Penelitian oleh Prisyilia R. Rawis, Johnny Posumah dan Jericho dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”. Hasilnya adalah wisata bukit asih dikembangkan secara terpadu dengan berbagai sumber daya pariwisata dalam bentuk fisik. Diantaranya memperbaiki sarana transportasi, tempat ibadah, dan mengembangkan dengan cara-cara lain yang dapat menarik perhatian dan minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam proses pengembangan wisata, masyarakat berdagang di sekitar wisata, yang menyebabkan masyarakat mengalami pendapatan yang meningkat melalui usaha yang dimiliki dan dilakukan di lokasi wisata yaitu bukit kasih.
5. Penelitian oleh Adesia dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Wabula Kabupaten Buton”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi dalam pengembangan wisata diantara dengan memberikan fasilitas-fasilitas berupa sarana dan prasarana secara bertahap oleh pemerintah, serta melakukan promosi melalui media cetak, elektronik dan media sosial guna informasi mengenai wisata diketahui oleh masyarakat luas. Dalam pengembangan wisata terdapat faktor penghambat, yaitu karena kurangnya partisipasi dari masyarakat sekitar.

2.3 Kerangka Konseptual

Pengembangan wisata yang dilaksanakan di Wisata Pemandian Air Panas Citiis adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan di dukung oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Dimulai dari keresahan masyarakat dan keinginan masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki serta untuk meningkatkan taraf ekonomi serta agar lingkungan tempat tinggalnya dikenal dengan ciri khas yang dimiliki, sehingga masyarakat menjadi sejahtera. Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Citiis tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan pemerintah. Masyarakat berperan penting dalam setiap

pembangunan atau pemberdayaan di masyarakat, karena masyarakat adalah pihak yang paling mengetahui tentang lingkungannya dan mengerti akan karakter masyarakat.

Kerangka konseptual adalah gambaran inti dari alur penelitian. Berikut adalah bagan kerangka konseptual pengembangan wisata pemandian air panas citiis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan memperoleh hasil yang optimal, maka diperlukan adanya pertanyaan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana aspek pengembangan wisata di wisata Pemandian Air Panas Citiis?
2. Bagaimana proses peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Citiis?